

PENGARUH KETIMPANGAN GENDER DALAM PENDIDIKAN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA



SKRIPSI

Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh:
Adzhani Nadia Djati
6021901058

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1538/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

**BANDUNG
2023**

THE EFFECT OF GENDER INEQUALITY IN EDUCATION ON INCOME INEQUALITY IN INDONESIA



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for

Bachelor Degree in Economics

By
Adzhani Nadia Djati
6021901058

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS

Accredited by National Accreditation Agency No. 1538/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

BANDUNG
2023

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH KETIMPANGAN GENDER DALAM PENDIDIKAN
TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA**

Oleh:

Adzhani Nadia Djati

6021901058

Bandung, Juni 2023

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ivantia Savitri Mokoginta'.

Ivantia Savitri Mokoginta, S.E., MBA., M.A., Ph.D.

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yanuarita Hendrani'.

Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Adzhani Nadia Djati
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 14 September 2001
NPM : 6021901058
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PENGARUH KETIMPANGAN GENDER DALAM PENDIDIKAN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA

Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan dengan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 14 Juni 2023

Pembuat pernyataan:



Adzhani Nadia Djati

ABSTRAK

Ketimpangan pendapatan merupakan salah satu *issue* dalam perekonomian yang kerap terjadi dalam suatu negara. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan yaitu ketimpangan gender dalam pendidikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah, tingkat partisipasi angkatan kerja dan ketimpangan gender di tingkat pendidikan menengah dan tinggi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia pada tahun 2000 hingga tahun 2021. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda *Ordinary Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah dan ketimpangan gender di tingkat pendidikan tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan sementara ketimpangan gender di tingkat pendidikan menengah berpengaruh negatif signifikan, dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif tidak signifikan. Berdasarkan hasil penelitian pemerintah disarankan untuk lebih memaksimalkan program bantuan pendidikan yang sudah berjalan dan memperbaiki aksesibilitas pendidikan di daerah pedesaan dan daerah terpencil lainnya

Kata Kunci: Ketimpangan Pendapatan, Ketimpangan, Gender, Pendidikan

ABSTRACT

Income inequality is one of the issues in the economy that often occurs in a country. One factor that can affect income inequality is gender inequality in education. This study aims to analyze the effect of average years of schooling, labour force participation rate and gender inequality at secondary and higher education levels on income inequality in Indonesia from 2000 to 2021. This study uses the Ordinary Least Square multiple linear regression method. The results show that the average years of schooling and gender inequality at the tertiary education level has a significant positive impact on income inequality. In contrast, gender inequality at the secondary education level has a significant negative impact, and the labour force participation rate has a significant negative impact. Based on the results of the research, it is recommended that the government further maximize existing educational support programs and make education more accessible in rural and remote areas.

Keywords: *Income Inequality, Inequality, Gender, Education*

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ketimpangan Gender dalam Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia” tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Dengan demikian, penulis sangat mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang dapat membangun dan memperbaiki penulisan skripsi ini di kemudian hari.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, doa dan perhatian yang sangat luar biasa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Kedua orang tua tercinta penulis, Bapak Djati dan Ibu Tati yang selalu memberikan dukungan berupa doa, perhatian, kasih sayang, materil, dan nasehat dengan kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah yang penulis lakukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak penulis tersayang, Amajida yang selalu memberikan dukungan, perhatian semangat dan doa selama ini kepada penulis.
4. Ibu Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing penulis yang telah membantu dan membimbing penulis. Terima kasih atas seluruh ilmu, waktu, kesabaran, arahan, saran dan perhatian yang selalu diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Ivantia Savitri Mokoginta, S.E., MBA., M.A., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan UNPAR. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
6. Ibu Deba Luthfia, S.E., M.A.B. selaku dosen wali penulis yang selalu membantu penulis selama masa perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk segala saran, arahan, ilmu dan perhatian yang diberikan kepada penulis.

7. Seluruh dosen dan staff pengajar Ekonomi Pembangunan UNPAR yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, motivasi dalam bentuk materi maupun pembangunan karakter yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Seluruh kakak-kakak tutor Ekonomi Pembangunan UNPAR yang telah membantu, memberi ilmu, arahan dan bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Pasangan tercinta penulis, Muhamad Djakaria, yang selalu mendukung, menghibur, memberi semangat, motivasi, bantuan, doa dan perhatian kepada penulis. Terima kasih telah menjadi pendengar keluh kesah penulis sejak awal perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat penulis tersayang selama masa perkuliahan: Abigail Agietha, Nasya Putri dan Patricia Aurel yang selalu menghibur, menemani, memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis. Terima kasih atas canda tawa dan kebersamaan nya sejak awal masa perkuliahan hingga saat ini.
11. Sahabat tersayang penulis sejak SMP, Rika Suci Rahmawati yang selalu memberikan dukungan, hiburan, semangat dan motivasi kepada penulis. Terima kasih atas perhatian, doa, kebersamaan dan telah menjadi pendengar yang baik selama ini.
12. Sahabat tersayang penulis sejak SD, Rifqa dan Yuinni yang selalu memberi perhatian, menemani, mendukung dan menghibur penulis dengan berbagi canda dan tawa selama masa penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan skripsi: Ariska, Agnes, Hurin, Bang Fahrhan, Bang Enjang, dan Bang Rafa yang selalu memberikan dukungan, bantuan serta hiburan selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman dekat penulis: Chessa, Ovelia, Arini, Ryan, Ardianto, Justin, Hommy, Amigos dan Fina yang selalu saling memberikan dukungan dan kebersamaan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
15. Seluruh teman-teman angkatan 2019 Ekonomi Pembangunan UNPAR yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk dukungan dan kebersamaan yang telah diberikan pada penulis selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

16. Adik-adik bulu tersayang penulis, Opet, Lily, Lion, Molly, Leon, Molo, Yellow, Mbul, Mon yang selalu menemani, menghibur dan memberi semangat kepada penulis.

Akhir kata, semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya untuk membalas kebaikan dari seluruh pihak yang telah membantu penulis selama ini dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak.

Bandung, 9 Juni 2023

Adzhani Nadia

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kerangka Pemikiran.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Ekonomi Kesejahteraan	8
2.2 Penelitian Terdahulu.....	10
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	13
3.1 Metode Penelitian.....	13
3.1.1 Metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).....	13
3.1.2 Perhitungan Ketimpangan Gender di Tingkat Pendidikan	14
3.2 Objek Penelitian	14
3.2.1 Ketimpangan Pendapatan	15
3.2.2 Rata-Rata Lama Sekolah	16
3.2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.....	17
3.2.4 Ketimpangan Gender dalam Tingkatan Pendidikan	18
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Hasil Penelitian.....	20
4.1.1 Hasil Uji Autokorelasi	20
4.1.2 Hasil Uji Multikolinearitas	22
4.1.3 Hasil Regresi Linear Berganda (OLS).....	23
4.2 Pembahasan	24
BAB 5 PENUTUP	27

5.1 Kesimpulan.....	27
5.2 Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN.....	A-1
Lampiran 1 Hasil Regresi Linear Berganda (OLS).....	A-1
Lampiran 2 Hasil Perbaikan Regresi.....	A-2
Lampiran 3 Uji Multikolinearitas.....	A-3
RIWAYAT HIDUP PENULIS	A-4

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Tren Ketimpangan Pendapatan di Beberapa Negara Dunia	1
Grafik 2. Rata-rata Lama Sekolah Menurut Gender di Indonesia	4
Grafik 3. Tren Ketimpangan Pendapatan di Indonesia	15
Grafik 4. Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Indonesia.....	16
Grafik 5. Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia	17
Grafik 6. Ketimpangan Gender di Tingkat Pendidikan Menengah dan Tinggi di Indonesia	18

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Penelitian dan Sumber Data	15
Tabel 2. Hasil Regresi <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).....	20
Tabel 3. Hasil Perbaikan Regresi.....	21
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran..... 5

BAB 1

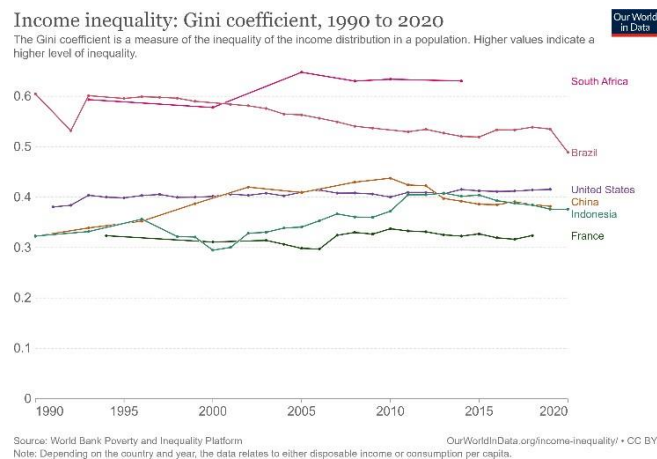
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketimpangan merupakan salah satu *issue* yang kerap terjadi di berbagai negara, baik negara maju maupun negara yang sedang berkembang. Salah satunya yaitu ketimpangan pendapatan, yang merupakan permasalahan dalam perekonomian. Ketimpangan pendapatan merupakan suatu ukuran mengenai kesenjangan jumlah pendapatan antar penduduk atau rumah tangga dalam suatu wilayah populasi pada satu periode tertentu dengan menggunakan pengukuran koefisien gini (OECD, 2021). Adanya perbedaan tingkat upah yang diterima seorang individu dengan individu lainnya dengan latar belakang berbeda dapat menjadi salah satu faktor melebarnya kesenjangan.

Negara berkembang umumnya memiliki rasio ketimpangan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju, namun tidak berarti pada negara maju tidak terdapat ketimpangan pendapatan. Grafik 1 menunjukkan gambaran tren ketimpangan pendapatan di beberapa negara maju dan negara berkembang. Data ketimpangan pendapatan dihitung menggunakan pengukuran Gini koefisien yang diperoleh melalui data *disposable income* ataupun konsumsi perkapita berdasarkan negara dan tahun yang tertera.

Grafik 1. Tren Ketimpangan Pendapatan di Beberapa Negara Dunia



Sumber: Our World in Data, (2023).

Grafik 1 menunjukkan tren ketimpangan pendapatan pada beberapa negara di dunia. Terdapat 2 negara yang tergolong pada negara maju, yaitu Perancis dan Amerika Serikat dan juga 4 negara berkembang yaitu Indonesia, China, Brazil dan Afrika Selatan. Sejak tahun 1990 negara Perancis memiliki nilai Gini koefisien yang rendah dan cukup stabil sehingga dapat dikatakan Perancis memiliki ketimpangan pendapatan yang cukup rendah. Sementara Brazil dan Afrika Selatan memiliki nilai Gini koefisien yang cukup tinggi, menandakan bahwa kedua negara masih mengalami ketimpangan pendapatan yang cukup tinggi. Amerika Serikat memiliki nilai Gini koefisien yang cenderung stabil pada angka 0,4. Sementara Indonesia dan China kerap mengalami fluktuasi nilai Gini koefisien ketimpangan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pada negara dengan perekonomian yang maju sekalipun dapat terjadi ketimpangan pendapatan dan tidak semua negara berkembang memiliki nilai Gini koefisien ketimpangan pendapatan yang tinggi. Tren ketimpangan pada beberapa negara meningkat dengan laju yang berbeda, namun pada negara-negara dengan perekonomian yang besar dan maju, lajunya cenderung lebih merata atau stabil. Sementara pada negara-negara berkembang laju tren ketimpangan pendapatan cenderung mengalami fluktuasi.

Laporan mengenai pendapatan penduduk Indonesia dalam World Inequality Lab (2022) menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan penduduk Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya. Kelompok masyarakat dengan 10% pendapatan teratas menguasai penghasilan nasional sebanyak 48% dari total keseluruhan. Sementara kelompok masyarakat dengan 50% pendapatan terendah hanya menguasai 12,4% dari total keseluruhan penghasilan nasional. Pendapatan rata-rata penduduk Indonesia yang meningkat masih belum terdistribusi dengan merata dalam masyarakat. Hal tersebut mendukung bahwa Indonesia mengalami ketimpangan pendapatan terutama antar kelas ekonomi di masyarakat.

Nilai Gini koefisien tren ketimpangan pendapatan di Indonesia cukup berfluktuasi. Dilihat dari pendapatan nasional sebelum pajak, sejak tahun 2000 hingga tahun 2009 ketimpangan pendapatan terus mengalami peningkatan terutama pada tahun 2008 hingga 2009 saat terjadi krisis ekonomi global yang berdampak pada seluruh sektor perekonomian sehingga meningkatkan ketimpangan pendapatan. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2010 ketimpangan pendapatan kembali berfluktuasi. Pada tahun 2018 sampai 2020 ketimpangan pendapatan hanya sedikit mengalami peningkatan kemudian pada tahun 2021 koefisiennya cenderung stagnan.

Faktor utama yang dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan adalah faktor *human capital*. Faktor *human capital* dapat dilihat dari sisi pendidikan dan keterampilan yang dimiliki seorang

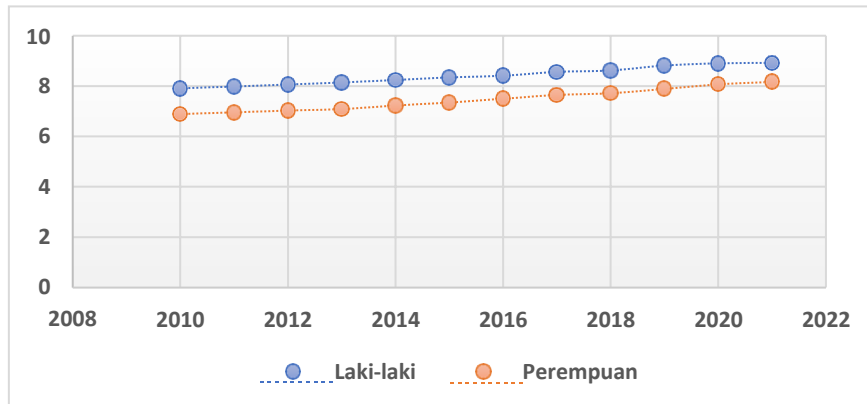
penduduk. Penduduk yang memiliki pendidikan tinggi atau memiliki keterampilan yang baik berpotensi menjadi tenaga kerja dengan upah yang tinggi. Sebaliknya jika seorang penduduk dengan pendidikan rendah dan minim keterampilan cenderung menjadi tenaga kerja dengan upah yang rendah atau bahkan sulit mendapat pekerjaan.

Perbedaan dari sisi pendidikan dapat dilihat melalui rata-rata lama sekolah yang ditempuh oleh seorang penduduk dan disparitas pendidikan dalam suatu wilayah. Selain faktor *human capital*, faktor ketersediaan lapangan kerja yang layak juga dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Berdasarkan penelitian Munir & Kanwal (2020), ketimpangan pendapatan dapat menyebabkan ketimpangan pendidikan di antara kelas upah yang berbeda sehingga menciptakan ketimpangan pendapatan pada generasi berikutnya. Disparitas pendidikan antar individu dapat terjadi antar gender, terutama dalam akses menempuh pendidikan antara laki-laki dan perempuan. Menurut Bali moune-Lutz & McGillivray (2015), terdapat hubungan antara ketimpangan gender dengan ketimpangan pendapatan, dimana peningkatan ketidaksetaraan gender pada pendidikan dasar dan menengah memberikan dampak negatif terhadap pendapatan.

Pertimbangan untuk menyekolahkan seorang anak perempuan seringkali lebih banyak pertimbangan dibandingkan dengan anak laki-laki mengenai biaya, jarak sekolah dan kualitas pendidikannya. Subrahmanian dalam Bali moune-Lutz & McGillivray (2015), menjelaskan 4 faktor utama rumah tangga mengambil keputusan untuk menyekolahkan anak perempuan, yaitu penghidupan dan aspirasi rumah tangga; pasar tenaga kerja dalam makroekonomi; prospek dan kapasitas anak; dan faktor-faktor pendukung penyediaan sekolah seperti kualitas, kedekatan dan inklusivitas. Adanya faktor sosial budaya berupa *mindset* dan keterbatasan perintah agama yang tertanam pada masyarakat terhadap perempuan menimbulkan suatu persepsi yaitu minim dan terbatasnya peran perempuan dalam masyarakat. Faktor tersebut berdampak pada terciptanya kesenjangan kesempatan kerja antara laki-laki dan perempuan, yang kemudian memberi pengaruh pada semakin lebarnya ketimpangan pendapatan.

Indonesia berhasil mencapai paritas gender dalam partisipasi pendidikan di tingkat nasional dengan rasio GPI 1,00 untuk angka partisipasi sekolah anak usia 7-12 tahun pada tahun 2019 (Yarrow & Afkar, 2020). Angka partisipasi sekolah tersebut setara dengan usia anak yang sedang menempuh pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa kesetaraan gender di tingkat pendidikan dasar Indonesia sudah cukup setara. Anak laki-laki maupun perempuan telah mendapat pendidikan dasar atau sekolah dasar (SD) selama 6 tahun.

Grafik 2. Rata-rata Lama Sekolah Menurut Gender di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah penulis (2023).

Grafik 2 menunjukkan tren rata-rata lama sekolah yang ditempuh oleh penduduk Indonesia menurut jenis kelamin. Tren tersebut kerap meningkat setiap tahunnya namun dari perbandingan tersebut, terlihat bahwa terdapat jarak antara laki-laki dan perempuan. Rata-rata lama sekolah perempuan berada lebih rendah 1 tahun dibawah rata-rata lama sekolah laki-laki. Data tersebut mendukung bahwa faktor sosial budaya yang masih melekat di masyarakat Indonesia menyebabkan ketimpangan gender dalam bidang pendidikan, yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja perempuan sehingga dapat memperburuk ketimpangan pendapatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data United Nations Development Programme (UNDP) yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, Indeks ketimpangan Gender (*Gender Inequality Index/GII*) Indonesia merupakan yang paling tinggi di ASEAN dengan indeks 0,48. Indeks tersebut berada diatas rata-rata dunia yang sebesar 0,43 poin. Data tersebut didukung oleh data rata-rata lama sekolah yang ditempuh laki-laki lebih unggul daripada perempuan, terutama pada beberapa wilayah terpencil di Indonesia yang masih tertinggal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik rata-rata lama sekolah yang ditempuh laki-laki dari tahun 2010 hingga tahun 2021 yaitu 8,4 tahun, sementara perempuan berada di angka 7,4 tahun. Terdapat selisih antara perempuan dengan laki-laki dalam penggunaan waktu dirumah, disparitas tingkat pendidikan dan keterampilan, hambatan sosial-budaya, segregasi sektoral dan pekerjaan, akses ke input produktif dimana seluruhnya menuju pada ketimpangan gender dalam partisipasi pekerjaan yang layak

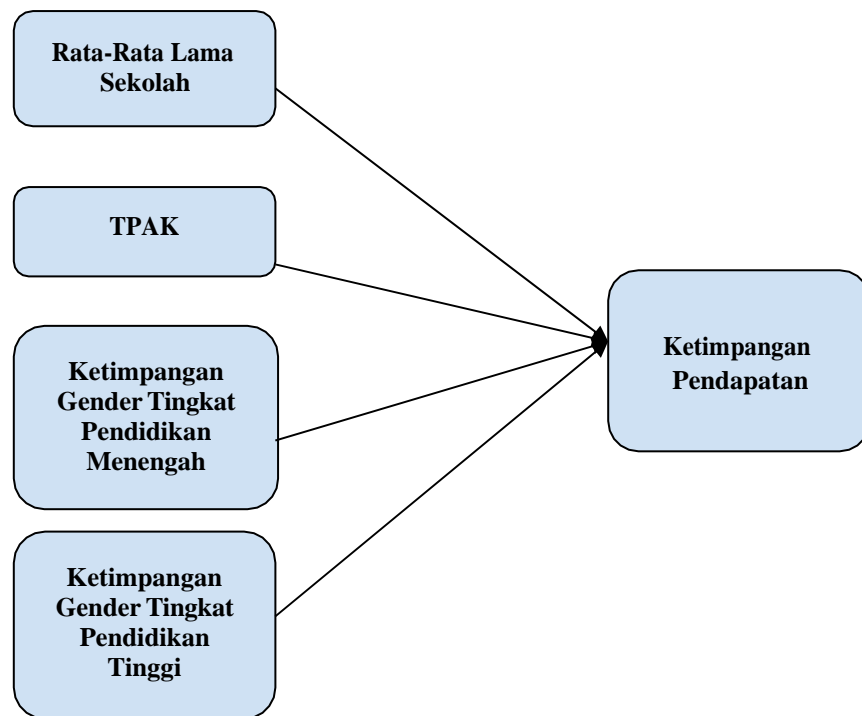
(Nuraeni & Lilin Suryono, 2021). Dengan demikian, Indonesia belum optimal dalam mencapai pembangunan kesetaraan gender, termasuk kesetaraan gender dalam tingkat pendidikan dan bidang ketenagakerjaan, sehingga hal tersebut kemungkinan akan berdampak pada melebarnya ketimpangan pendapatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fenomena dan data yang telah disampaikan maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah, tingkat partisipasi angkatan kerja, ketimpangan gender dalam tingkat pendidikan menengah dan tinggi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa informasi dan pengetahuan mengenai ketimpangan pendapatan dan dapat memberikan implikasi yang sesuai mengenai ketimpangan gender dalam pendidikan maupun ketimpangan pendapatan.

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Ketimpangan pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Umumnya, faktor *human capital* angkatan kerja dapat menjadi faktor utama peningkatan ketimpangan pendapatan. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang digunakan untuk melihat ketimpangan pendapatan yaitu rata-rata lama sekolah nasional, tingkat partisipasi angkatan kerja, ketimpangan gender di tingkat pendidikan menengah dan ketimpangan gender di tingkat pendidikan tinggi.

Lama sekolah yang ditempuh oleh seorang penduduk dapat menentukan peluang untuk mendapatkan pekerjaan layak dengan pendapatan yang tinggi. Rata-rata lama sekolah penduduk secara nasional dapat menjadi tolak ukur untuk melihat seberapa meratanya persebaran pendidikan di Indonesia. Munir & Kanwal (2020) menganalisis dampak ketimpangan pendidikan dan rata-rata tahun sekolah terhadap ketimpangan pendapatan dan dampak ketimpangan gender pada 3 tingkatan pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di negara Asia Selatan. Dari hasil penelitiannya mereka menemukan bahwa ketimpangan pendidikan dan rata-rata tahun sekolah berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan. Jika rata-rata lama sekolah rendah maka banyak masyarakat yang minim menempuh pendidikan. Pendidikan yang rendah memperkecil peluang mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang layak. Namun tidak semua penduduk menempuh pendidikan yang rendah, masyarakat dengan rata-rata lama sekolah lebih lama umumnya memiliki pekerjaan layak dengan pendapatan yang lebih tinggi. Masyarakat dengan rata-rata lama sekolah yang rendah kemungkinan akan mendapat pendapatan yang rendah, sehingga rata-rata lama sekolah yang rendah kemungkinan dapat meningkatkan ketimpangan pendapatan.

Tingkat partisipasi angkatan kerja dilihat sebagai proporsi angkatan kerja terhadap suatu populasi dengan usia produktif 15 tahun keatas. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang sedang bekerja maupun tidak bekerja. Studi dari Urama *et al.*, (2022), meneliti tingkat partisipasi kerja perempuan dengan pertumbuhan ekonomi di negara sub-saharan Afrika. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi kerja perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Jika tingkat partisipasi angkatan kerja tinggi maka dapat memperbesar pendapatan masyarakat dan membantu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tingkat partisipasi angkatan kerja yang rendah menunjukkan bahwa hanya terdapat sedikit masyarakat dengan usia produktif yang termasuk kedalam angkatan kerja, seperti tenaga kerja perempuan yang memiliki partisipasi rendah dalam angkatan kerja. Masyarakat yang dalam kondisi tidak bekerja atau tidak produktif akan menjadi beban bagi negara dikarenakan tidak memiliki pendapatan. Sehingga saat tingkat partisipasi angkatan kerja rendah kemungkinan dapat memperlebar ketimpangan pendapatan.

Ketimpangan gender di berbagai tingkat pendidikan dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya faktor budaya dan keyakinan yang melekat pada masyarakat. *Mindset* bahwa laki-laki harus selalu unggul dibanding perempuan menyebabkan ketidaksetaraan akses menempuh pendidikan. Balamoune-Lutz & McGillivray (2015), meneliti tentang dampak ketimpangan gender dalam tingkatan pendidikan terhadap pendapatan perkapita di negara Afrika dan Timur Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan gender di tingkat pendidikan dasar dan menengah berpengaruh negatif signifikan pada pendapatan perkapita di negara Afrika Utara dan Timur Tengah, sementara pada tingkat pendidikan tinggi berpengaruh positif.

Umumnya pada tingkat pendidikan dasar, persebaran pendidikan antara anak laki-laki dan perempuan sudah cukup setara dalam menempuh pendidikan dasar jika dilihat dari rata-rata lama mereka bersekolah, sehingga tidak terlalu berpengaruh pada ketimpangan pendapatan. Pada tingkat pendidikan menengah seperti SMP-SMA, rata-rata penduduk sudah memasuki usia kerja, yaitu 15 tahun keatas. Jika pada tingkat pendidikan menengah terjadi ketimpangan gender dalam pelaksanaan pendidikan maka kemungkinan akan lebih berdampak pada ketimpangan pendapatan dibandingkan dengan tingkat pendidikan dasar. Pada tingkat pendidikan tinggi atau lanjutan seperti perguruan tinggi, jika terjadi ketimpangan gender dalam tingkat pendidikan tinggi kemungkinan akan semakin memperlebar ketimpangan pendapatan dibandingkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Jika mayoritas laki-laki diunggulkan menempuh perguruan tinggi daripada perempuan, maka kemungkinan pendapatan yang akan diperoleh akan semakin tinggi sehingga memperbesar porsi pendapatan yang lebih tinggi diterima oleh laki-laki, sementara perempuan akan menerima pendapatan yang lebih sedikit, sehingga dapat berdampak positif pada ketimpangan pendapatan.